Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 3, September 2026

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU KELAS IV DALAM MEMBANTU SISWA LAMBAN BELAJAR DI SDK GOLO MOMOL

Marselina Merni[1], Heronimus E. A. Wejang[2], Erna Mena Niman[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus ruteng
[1]marselinamerni16@gmail.com, [2]ernaniman79@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is that teachers have not optimally implemented individual learning strategies for slow learner students. This study aims to describe the learning strategies used by fourth-grade teachers in assisting slow learner students at SDK Golo Momol and to identify the inhibiting factors in the learning process for these students.This study used a qualitative research approach with a descriptive method. The subjects of this study consisted of the fourth-grade teacher and six fourth-grade students at SDK Golo Momol who experienced slow learning. The methods used for data collection were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation, and conclusion drawing.strategies used by the teacher in assisting slow learner students include adaptive learning strategies, individual learning strategies, repetition strategies, concrete or contextual learning strategies, motivational strategies, and multisensory learning strategies; (2) the inhibiting factors in the learning process include low student concentration, slow understanding of the material, limited teacher time for assistance, limited learning facilities and infrastructure, a relatively large number of students in the classroom, and a less conducive learning environment.Based on the results of the study, it can be concluded that the learning strategies implemented by the fourth-grade teacher in assisting slow learner students have been carried out through various approaches tailored to students' needs. However, their implementation has not been optimal due to various inhibiting factors. Therefore, it is necessary to develop more effective and sustainable learning strategies to improve the quality of learning and the learning outcomes of slow learner students This study is important because slow learners require learning services that are tailored to their characteristics and needs. The lack of appropriate learning strategies can lead to difficulties in understanding learning materials and low academic achievement. In addition, studies specifically examining teachers' learning strategies in assisting slow learners at SDK Golo Momol are still limited. Therefore, this study is expected to contribute to the development of more effective and inclusive learning practices.

Keywords: *Teacher Learning Strategies, Slow Learner Students.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru kelas IV dalam membantu siswa lamban belajar di SDK Golo Momol, sekaligus

mendeskripsikan faktor penghambat kegiatan pembelajaran bagi siswa kelas IV lamban belajar di SDK Golo Momol. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru kelas IV dan enam orang siswa kelas IV SDK Golo Momol yang mengalami lamban belajar. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) strategi pembelajaran guru kelas dalam membantu siswa lamban belajar yaitu strategi pembelajaran adaptif, strategi pembelajaran individual, strategi pembelajaran pengulangan, strategi pembelajaran konkret atau kontekstual, strategi pembelajaran motivasi, dan strategi pembelajaran multisensori. (2) Faktor penghambat dalam pembelajaran siswa lamban belajar yaitu rendahnya konsentrasi siswa, lambatnya pemahaman materi, keterbatasan waktu guru dalam memberikan pendampingan, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, jumlah siswa dalam kelas yang relatif banyak, dan kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa lamban belajar. Penelitian ini penting dilakukan karena siswa lamban belajar memerlukan layanan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Kurangnya strategi pembelajaran yang tepat dapat menyebabkan kesulitan memahami materi dan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, kajian mengenai strategi pembelajaran guru dalam membantu siswa lamban belajar di SDK Golo Momol masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Guru Kelas, Siswa Lamban Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab. Negara berkewajiban memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepada seluruh warga negara tanpa diskriminasi, termasuk anak berkebutuhan khusus sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Husna, 2019). Pendidikan juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya secara optimal (Nurfadhillah, 2022a).

Dalam proses pendidikan, setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi dengan kecepatan yang sama. Salah satu kondisi peserta didik yang memerlukan perhatian khusus adalah siswa *slow learner* atau lamban belajar, yaitu siswa yang memiliki kemampuan belajar di bawah rata-rata teman sebayanya tetapi bukan termasuk tunagrahita. Siswa *slow learner* tetap memiliki potensi untuk berkembang apabila mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya, seperti strategi pembelajaran yang tepat dan

pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa (Saputri, 2023).

Slow learner adalah peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat dibandingkan teman sebayanya sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pencapaian akademik mereka cenderung berada di bawah rata-rata (Ayu & Devianti, 2021).

Siswa lamban belajar atau *slow learner* memiliki keterbatasan dalam mengingat informasi, berkonsentrasi, memahami materi, dan memecahkan masalah. Mereka cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai materi pembelajaran serta memerlukan pengulangan dan metode pembelajaran yang menarik agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung perkembangan belajar mereka (Khabibah, 2017).

Siswa lamban belajar memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, termasuk siswa yang mengalami lamban belajar. Dukungan guru sangat penting agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal dan memperoleh kesempatan belajar yang sama (Rosyidi, 2024).

Menurut Amir (2021), siswa lamban belajar atau *slow learner* adalah peserta didik yang memiliki prestasi akademik di bawah rata-rata dengan tingkat intelegensi (IQ) antara 70–90. Karakteristik siswa lamban belajar meliputi kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak, lambat dalam menerima dan mengolah informasi, mudah lupa terhadap materi yang telah dipelajari, membutuhkan pengulangan dalam pembelajaran, serta memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas akademik. Meskipun demikian, mereka tetap memiliki potensi untuk berkembang apabila memperoleh strategi dan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut (Nurfadhillah, 2022), siswa lamban belajar *slow learner* tidak memiliki perbedaan fisik yang mencolok dibandingkan peserta didik pada umumnya. Namun, mereka menunjukkan beberapa karakteristik, seperti lambat memahami materi, kesulitan dalam berpikir abstrak, mudah lupa, membutuhkan pengulangan dalam pembelajaran, serta memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, identifikasi siswa lamban belajar perlu dilakukan melalui pengamatan terhadap proses dan kemampuan belajarnya sebagai dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

Keberadaan siswa *slow learner* dalam dunia pendidikan masih sering kurang mendapatkan perhatian secara optimal. Sistem pembelajaran di sekolah pada umumnya masih berorientasi pada pencapaian target kurikulum secara seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan siswa *slow learner* sering mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Mereka cenderung tertinggal dalam memahami materi pelajaran maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang diberikan guru. Padahal, siswa *slow learner* bukanlah siswa yang tidak mampu belajar,

melainkan mereka membutuhkan waktu belajar yang lebih lama serta strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajarnya (Lubis et al., 2025).

Keberadaan siswa *slow learner* di sekolah masih kurang mendapat perhatian karena pembelajaran umumnya berfokus pada pencapaian kurikulum yang sama bagi semua siswa. Akibatnya, siswa *slow learner* sering mengalami kesulitan memahami materi dan menyelesaikan tugas akademik. Padahal, mereka bukan tidak mampu belajar, tetapi membutuhkan waktu dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Ramandhini et al., 2023).

Menurut (Lazar, Bosco, 2024), salah satu bentuk kesulitan belajar yang banyak ditemukan di sekolah dasar adalah lamban belajar *slow learner*. Siswa lamban belajar membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan teman sebayanya. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama bagi siswa lamban belajar. Guru perlu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Wena, 2019).

Guru memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mampu membantu siswa yang mengalami hambatan belajar, termasuk siswa lamban belajar (Helmon, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh , menunjukkan bahwa siswa lamban belajar memerlukan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhannya tanpa diskriminasi. Guru perlu memiliki kompetensi yang baik agar mampu membantu siswa mencapai hasil belajar secara optimal. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangat penting agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi yang variatif seperti pengulangan materi, penggunaan media konkret, pembelajaran kelompok kecil, dan pendekatan individual (Erfan, 2020).

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya minat dan motivasi belajar, kurangnya pemahaman terhadap materi, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh (Fadiana, 2024).

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Magang II di SDK Golo Momol pada 22 Juli sampai 14 September 2024, ditemukan enam siswa yang mengalami lamban belajar. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran umum seperti ceramah dan penugasan tanpa menyesuaikan

karakteristik siswa *slow learner*. Akibatnya, siswa cenderung pasif, sulit memahami konsep abstrak, dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih adaptif agar siswa *slow learner* dapat memahami materi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Saniga et al.,2017).

Pemahaman guru terhadap karakteristik siswa *slow learner* sangat penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Guru perlu mengenali kebutuhan belajar siswa agar dapat menciptakan pembelajaran yang inklusif, nyaman, dan mendukung perkembangan akademik maupun psikologis siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang adaptif di kelas IV SDK Golo Momol menjadi penting untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar peserta didik tanpa(Lazar, Bosco, 2024) mengabaikan tujuan pembelajaran (Hidayati, 2022).

Berdasarkan uraian- uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji ulang dan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian dengan Judul **"Strategi Pembelajaran Guru Kelas IV Dalam Membantu Siswa Lamban Belajar Di SDK Golo Momol".**

Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru kelas IV dalam membantu siswa lamban belajar di SDK Golo Momol.

Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pembelajaran bagi siswa kelas IV yang lamban belajar di SDK Golo Momol.

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang di amati. Penelitian ini dilakukan di SDK Golo Momol yang berlokasi di Kecamatan Ndoso, Kabupaten Manggarai Barat. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal, 02 samapi 21 Februari 2026. Pada penelitian ini kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan tentang data yang dibutuhkan peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan enam orang siswa kelas IV di SDK Golo Momol. Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Strategi Pembelajaran Guru Kelas IV Dalam Membantu Siswa Lamban Belajar di SDK Golo Momol. Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu dengan mengecek dan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh data yang valid. Peneliti menganalisis informasi dari guru untuk memastikan keabsahan data tentang strategi pembelajaran guru kelas IV dalam membantu siswa lamban belajar di SDK Golo Momol. Analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam mengumpulkan data penelitian. Peneliti menganalisis data menggunakan langkah-langkah yang dikemukan oleh Alkhilyatul yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran Guru Kelas IV dalam Membantu Siswa Lamban Belajar

Guru kelas IV telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam membantu siswa lamban belajar. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan soal. Selain itu, guru juga menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami serta menggunakan media pembelajaran yang konkret dan kontekstual seperti gambar dan alat peraga. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa lamban belajar agar siswa lebih memahami materi.

a. Strategi Pembelajaran Adaptif

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen, guru menerapkan strategi pembelajaran adaptif dengan menyesuaikan materi, metode, dan pendekatan pembelajaran sesuai kemampuan siswa, terutama siswa lamban belajar. Guru juga menggunakan bahasa yang

sederhana serta memberikan perhatian khusus agar pembelajaran lebih inklusif, mudah dipahami, dan berpusat pada siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh siswa Fadilah (2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran adaptifmemberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan waktu dan kondisi yang relevan dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran mejadi lebih fleksibel dan mampu mengakomodasikan kebutuhan individual siswa.

Strategi adaptif merupakan pendekatan yang sangat penting untuk membantu siswa lamban belajar. Semakin efektif strategi yang digunakan guru maka efektif pula upaya dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, khususnya bagi siswa lamban belajar.

b. Strategi Pembelajaran Individual

Penerapan strategi pembelajaran individual dilakukan melalui pendampingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan penjelasan tambahan menggunakan bahasa sederhana serta menyesuaikan penyampaian materi sesuai kemampuan siswa. Strategi ini membantu siswa memperoleh perhatian yang lebih optimal dalam pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil penelitian di SDK Golo Momol, guru belum menerapkan strategi individual secara efektif karena masih menggunakan strategi pembelajaran umum bagi siswa lamban belajar.

Temuan ini didukung oleh penelitian Harjun (2026), yang menyatakan bahwa pembelajaran individual efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Strategi pembelajaran individual merupakan suatu pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagi subjek utama dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, serta kebutuhan setiap individu.

Peran guru dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang efektif dalam membantu siswa lamban belajar karena memberikan perhatian dan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Penerapan strategi ini menunjukkan bahwa guru berupaya mengakomodasikan perbedaan kemampuan siswa secara optimal.

c. Strategi Pembelajaran

Pengulangan

Penerapan strategi pembelajaran pengulangan dengan mengulas kembali materi sebelumnya dan memberikan latihan soal secara lisan maupun tertulis. Pengulangan membantu siswa mengingat konsep penting dan meningkatkan pemahaman mereka. Guru juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan latihan soal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Surtatini (2017), yang menekankan bahwa pengulangan dan latihan soal dapat memperkuat daya ingat dan keterampilan siswa. Staretegi pengulangan yang dilakukan secara terus menerus,

informasi yang diperoleh oleh siswa akan lebih mudah disimpan dalam ingatan jangka panjang. Selain itu pemberian latihan soal juga menjadi bagian penting dalam proses belajar karena dapat membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

Strategi pengulangan dan metode latihan soal memberikan dampak positif tehadap pemahaman siswa. Dalam satu kelas tentu siswa memiliki berbagai kemampuan yang beragam, maka sebagai seorang guru harus bisa menerapkan strategi sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Strategi Pembelajaran Konkret atau Kontekstual

Guru menerapkan strategi pembelajaran konkret atau kontekstual dengan memanfaatkan media seperti gambar, alat peraga, dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih bermakna dan mudah dipahami, terutama bagi siswa lamban belajar. Strategi ini didukung melalui metode diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung.

Temuan ini didukung oleh penelitian Ochtaulia (2025), tentang efektivitas pembelajaran kontekstual dan media konkret. Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan. Selain itu, peran guru sebagai pengarah dan pendamping membantu siswa lamban belajar memahami materi dengan lebih baik. Bimbingan guru selama proses pembelajaran juga mendorong siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Bimbingan yang diberikan guru selama proses pembelajaran turut mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

e. Strategi Pembelajaran Motivasi

Menerapkan strategi pembelajaran motivasi melalui pemberian pujian, penghargaan, nasihat, dan dorongan semangat kepada siswa. Guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran. Strategi ini sangat membantu siswa lamban belajar untuk meningkatkan motivasi dan keberanian mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sujatmika et al., (2023), yang menunjukkan bahwa motivasi dan penguatan positif berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif serta penggunaan metode yang bervariasi. Strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Peran seorang guru dalam memberikan motivasi bagi siswa itu

sangat penting. Motivasi yang diberikan oleh guru tentunya dibutuhkan oleh siswa dalam mendukung proses pembelajaran dalam kelas. Dengan berbagai motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa, tentunya akan mendukung seorang guru dalam proses pembelajaran.

f. Strategi Pembelajaran Multisensori

Guru menerapkan strategi pembelajaran multisensori dengan melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik dalam pembelajaran. Guru menggunakan gambar, bagan, penjelasan lisan, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung agar siswa lebih mudah memahami materi. Strategi ini membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa lamban belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuriza et al.,(2026), tentang efektivitas strategi multisensori dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Strategi multisensori diimplementasikan melalui integrasi berbagai bentuk stimulasi, yaitu visual, auditori dan kinestetik dalam proses pembelajaran. Metode multisensori yang digunakan dalam pembelajaran memperkuat pelaksanaan strategi tersebut melalui keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas yang melibatkan lebih dari satu indera secara bersamaan.

Peran seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat itu sangat penting. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif maka siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Kelas IV Lamban Belajar

Pemahaman guru terhadap rendahnya konsentrasi siswa menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran, karena mempengarui kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

a. Aspek Penghambat Pembelajaran

1. Rendahnya Konsentrasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya konsentrasi siswa terlihat dari perilaku siswa yang mudah teralihkan, seperti mengobrol, melamun, dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Temuan ini didukung oleh penelitian Andriana, Rokmanah, and Aprilia (2023), yang menjelaskan bahwa konsentrasi sangat penting dalam keberhasilan belajar siswa. Konsentrasi tidak selalu terlihat dari perilaku siswa, karena ada siswa yang tampak fokus tetapi belum memahami materi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih efektif dan mudah dipahami.

Konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, menyediakan sumber belajar yang memadai, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa lebih fokus dan pembelajaran berlangsung efektif.

2. Lambatnya Pemahaman Materi

Siswa lamban belajar mengalami kesulitan memahami materi, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan latihan sehingga guru perlu memberikan penjelasan ulang dan bimbingan secara langsung. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya konsentrasi, kurangnya motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Temuan ini didukung oleh penelitian Giawa (2024), tentang faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami materi meskipun guru telah menggunakan media pembelajaran. Rendahnya konsentrasi terlihat dari perilaku mengobrol, bermain, dan kurang serius saat belajar sehingga keterlibatan siswa belum optimal. Selain itu, siswa cenderung pasif, kurang responsif, dan kesulitan menjawab pertanyaan guru karena rendahnya motivasi serta kesadaran belajar, yang berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Kesulitan memahami materi dipengaruhi oleh rendahnya konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti penjelasan sederhana, contoh konkret, dan pendampingan sesuai kemampuan siswa agar pemahaman dan hasil belajar meningkat.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Lamban Belajar

1. Keterbatasan Waktu Guru dalam Memberikan Pendampingan

Keterbatasan waktu menjadi kendala bagi guru dalam memberikan pendampingan individual kepada siswa lamban belajar. Guru harus membagi waktu antara menyampaikan materi, mengelola kelas, dan membimbing siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam situasi pembelajaran, guru cendrung fokus pada penyampaian materi secara umum sehingga pendampingan individual belum dapat dilakukan secara optimal.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Damalik (2025), keterbatasan waktu memengaruhi efektivitas evaluasi dan pendampingan pembelajaran. Guru mengalami kesulitan melaksanakan evaluasi secara optimal karena waktu untuk menyusun, mengolah, dan memberikan umpan balik hasil belajar sangat terbatas. Kondisi ini diperparah oleh beban administrasi yang padat, kurangnya tenaga pengajar, serta minimnya fasilitas dan dukungan teknologi.

Manajemen waktu yang efektif sangat diperlukan agar proses pendampingan dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan lebih

optimal dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Keterbatasan media pembelajaran, alat peraga, dan fasilitas pendukung menyebabkan proses pembelajaran kurang variatif dan cenderung monoton. Hal ini berdampak pada rendahnya konsentrasi dan pemahaman siswa.

Temuan ini didukung oleh penelitian oleh Fitri (2024), Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dasar berdampak pada kualitas pembelajaran karena guru mengalami kesulitan menyampaikan materi secara optimal akibat kurangnya media, alat, dan sumber belajar yang memadai. Selain itu, kondisi fasilitas sekolah yang terbatas juga mengurangi kenyamanan, fokus, dan semangat belajar siswa serta memengaruhi motivasi guru dalam mengajar. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal.

Peningkatan dan pemenuhan sarana serta prasarana pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Dengan fasilitas yang memadai, media pembelajaran yang variatif, serta lingkungan belajar yang nyaman, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif serta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

3. Jumlah Siswa dalam Kelas yang Relatif Banyak

Jumlah siswa yang banyak membuat guru kesulitan memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada setiap siswa. Kondisi kelas yang padat juga menyebabkan suasana belajar kurang kondusif, seperti meningkatnya kebisingan dan menurunnya fokus siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Temuan ini didukung oleh penelitian Parawangsa et al.,(2022), tentang dampak jumlah siswa terhadap efektivitas pembelajaran. Jumlah siswa yang melebihi kapasitas kelas menyebabkan guru kesulitan memberikan perhatian dan bimbingan individual, sehingga pengelolaan kelas dan penyampaian materi menjadi kurang optimal. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menurun.

Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas dapat menghambat efektivitas pembelajaran karena guru kesulitan memberikan perhatian dan bimbingan secara individual kepada siswa. Kondisi kelas yang padat juga menyebabkan suasana belajar kurang kondusif sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang optimal.

4. Kondisi Lingkungan Belajar yang Kurang Kondusif

Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti kebisingan, kebersihan kelas yang kurang terjaga, serta penataan ruang yang belum optimal memengaruhi konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam belajar. Guru juga harus melakukan pengelolaan kelas secara berulang agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Temuan ini didukung oleh penelitian Haerani (2022), yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang bersih dan nyaman berpengaruh terhadap konsentrasi siswa. Rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban, seperti membuang sampah sembarangan dan berbicara di luar pembelajaran, menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan menghambat efektivitas proses belajar.

Lingkungan belajar yang kurang kondusif, baik dari segi kebersihan, ketertiban, maupun kenyamanan kelas, dapat memengaruhi konsentrasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan belajar yang bersih, tertib, dan nyaman agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa lamban belajar, seperti pembelajaran adaptif, individual, pengulangan materi, pembelajaran konkret, motivasi, dan multisensori. Strategi tersebut membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan keterlibatan belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru masih menghadapi beberapa hambatan dalam pembelajaran, seperti rendahnya konsentrasi siswa, lambatnya pemahaman materi, keterbatasan waktu pendampingan, kurangnya sarana prasarana, banyaknya jumlah siswa, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga proses pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara siswa, guru, dan sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) guna membantu siswa lamban belajar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alkhilyatul, R. (2024). *Analisis Strategi Adaptif Guru Dalam Mengelola Kelas Heterogen Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv SDN Podorejo 01 Kota Semarang*. *2*(November), 306–312.

Amir, T. dan. (2021). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner). *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.

Andriana, E., Rokmanah, S., & Aprilia, L. (2023). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Tembong 2. *Jurnal Holistika*, *7*(1), 1–4. https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.1-5

Ayu, & Devianti. (2021). Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner). *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(3), 416–426.

https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa

Damalik. (2025). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, *12*(6). https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252

Erfan. (2020). *Strategi Pembelajaran Efektifitas Bagi Siswa Slow Learner : Sebuah Kajian Literatur.* *2*(1), 88–90. https://scholarworks.sookmyung.ac.kr/handle/2020.sw.sookmyung/145694

Fadiana, R. dan. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Operasi Hitung Campuran Kelas VI SDN Temandangi*. *8*(2), 69–74.

Fadilah. (2024). MAHASISWA DAN AKADEMISI Volume 1 Nomor 1 Strategi Pembelajaran IPS Yang Efektif Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, *1*, 95–105.

Fitri, A. (2024). No TitleΕΛΕΝΗ. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *5*(1), 70–80.

Fitrian Lubis, Strategi, Meningkatkan, D., Siswa, M., Iii, K., Pelajaran, M., Indonesia, B., Min, D. I., Ulu, K., Kabupaten, B., Lawas, P., Hasibuan, P. J., Tarbiah, F., & Ilmu, D. A. N. (2025). *Universitas islam negeri syekh ali hasan ahmad addary padangsidimpuan 2025*.

Giawa, T. (2024). Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, *3*(1), 17–23. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPK/article/view/20944

Haerani, A. & N. (2022). Urgensi Kerbersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 75–82. https://joutnal.uniga.ac.id/index.php/JPAI

Harjun. (2026). Model Pembelajaran Deep Learning dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *13*(1), 155–63.

Helmon, L. dan B. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Analisis Kesulitan Guru SD Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Matematika*. *8*(1), 32–38.

Hidayati. (2022). Peran Guru Pendamping dalam Memberikan Pembelajaran pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Partiwi Nagari Taram. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, *2*(3), 67–79. https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.426

Husna. (2019). *Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan (The Right to Obtain Education for Children with Special Needs in the Political Dimensions of Educational Law)*. *6*(2), 207–228. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454

Khabibah, N. (2017). Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner) Abstract : *Didaktita*, *19*(2), 26–32.

Lazar, Bosco, dan R. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Belajar Bagi Anak Berkebutuhan Khusus DI SDI Lame*. *8*(2), 13–20.

Nurfadhillah, S. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3b), 1444–1452. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781

Nuriza, K. I., Septiana, N., Firdausi, R., Susetiyo, A., Islam, U., Madura, N., Raden, U. I., Malang, R., Islam, U., & Lirboyo, T. (2026). *Strategi Pembelajaran Multisensori Dalam Integrasi IPAS Bagi Siswa ASD dan ADHD : Studi Kasus Di Kelas Inklusif SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo*. *7*(2), 165–174.

Ochtaulia, F. (2025). Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jimad: Juranla Ilmiah Mutiara Pendidikan*, *2*(1), 85–96. https://doi.org/10.61404/jimad.v3i3.430

Parawangsa, E., Dinarti, N. S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Strategi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal Berbasis Learning Skill. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 4089–4094. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3510/2985

Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 116. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951

Rosyidi, H. dan. (2024). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Peran Guru Pendampingan Terhadap Pendidikan Inklusif Pada Jenjang Sekolah Dasar*. *8*(1).

Saniga et.al. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, *3*(1), 33–43. https://doi.org/10.35706/judika.v3i1.199

Saputri, dkk. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 38–53.

Surtatini, K. Y. (2017). *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Beberapa Metode Pembelajaran Inovatif*. *6*(2), 180–193.

Wena. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learninMartina Lona, J. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelaj.

Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, *4*(2), 90–95.

Wilda Sujatmika et al. (2023). Strategi Membangun Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Psikologi Kognitif. *Revolusi Pendidikan Di Era VUCA*, 622–630.